

## Analisis Kesehatan Bank Mega Tbk Periode 2019-2024 dengan Metode *Risk based Bank Rating*

Muthia Pasha

Universitas Gunadarma, Ekonomi, Akuntansi

\*Korespondensi: [muthiapasha09@gmail.com](mailto:muthiapasha09@gmail.com)

### Article Info

Article history:

Received: 15 Mei 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Published: 25 Juni 2026

### Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah guna melakukan analisis serta evaluasi tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk pada rentang 2019 - 2024 melalui empat komponen utama: Profil Risiko, GCG, Pendapatan, dan Modal. Penelitian memanfaatkan *Rating Bank Berbasis Risiko (RBBR)*, yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian sesuai dengan *annual report* PT Bank Mega Tbk pada rentang 2019-2024, yang diterbitkan di website perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan melalui analisis rasio keuangan untuk setiap komponen RBBR yaitu Non- NPL dan LDR bagi komponen Risk Profile, peringkat evaluasi diri untuk komponen GCG, ROA dan NIM untuk komponen Earnings/pendapatan, serta CAR untuk komponen Modal. Hasil perhitungan dianalisis terhadap standar ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan guna menentukan tingkat kesehatan bank. Output penelitian, PT Bank Mega Tbk berada dalam keadaan yang sangat baik pada rentang 2019-2024. Secara menyeluruh PT Bank Mega Tbk berada dalam keadaan "SEHAT".

**Kata Kunci :** Kesehatan Bank, RBBR, Risk Profile, GCG, Capital

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menuntut bank untuk mampu menjaga stabilitas keuangan, kualitas tata kelola, dan kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan. Analisis tingkat kesehatan bank menjadi komponen penting dalam menegaskan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta tahan terhadap berbagai risiko yang muncul akibat dinamika ekonomi global maupun domestik. Dalam beberapa tahun terakhir, metodologi penilaian kesehatan bank mengalami perkembangan pendekatan CAMELS menjadi Rating Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) lebih fokus pada pengendalian risiko dan pengelolaan perusahaan. Menurut ([Surayya, et al., 2024](#)), metode RBBR dinilai lebih komprehensif karena mampu menggambarkan kondisi bank secara menyeluruh melalui komponen Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Penelitian lain oleh ([Puspitasari & Rachmawati, 2023](#)) juga menunjukkan bahwa pendekatan RBBR dapat memberikan output penilaian kesehatan bank lebih akurat dibandingkan metodologi sebelumnya karena berorientasi pada risiko dan keberlanjutan usaha bank.

Penerapan metode RBBR menjadi semakin relevan setelah Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan regulasi untuk menilai kesehatan bank berdasarkan risiko. Regulasi tersebut mendorong bank untuk memperkuat manajemen risiko, kualitas tata kelola, profitabilitas, serta kecukupan modal agar mampu menghadapi tekanan ekonomi serta persaingan sektor perbankan yang semakin intens. Keadaan ini menyebabkan kesehatan bank tidak lagi hanya diukur dari kapasitas meraih keuntungan, juga dihitung berdasarkan keterampilan mengelola risiko dan mempertahankan stabilitas usaha dalam jangka panjang ([Safitri, et al., 2024](#)). Oleh karena itu, semua orang, termasuk investor, nasabah, regulator, dan manajemen perusahaan, harus melakukan evaluasi kesehatan bank.

Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR telah banyak dilakukan di berbagai jenis bank di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh ([Rahmadani, et al., 2025](#)) memperlihatkan mayoritas bank konvensional tercatat di Bursa Efek Indonesia berkategori sehat sesuai komponen Risk Profile, GCG, Pendapatan dan Modal. Sementara itu, penelitian oleh ([Oktariyani, et al., 2023](#)) membuktikan bahwa Bank Umum Persero mampu mempertahankan kondisi sehat meskipun menghadapi tekanan ekonomi pada masa wabah internasional COVID-19. Penelitian lain dari ([Anwar & Musthofa, 2023](#)) juga menegaskan bahwa metode RGEC dan RBBR memaparkan kesehatan bank yang lebih menyeluruh dibandingkan metode CAMELS karena mempertimbangkan komponen risiko dan tata kelola perusahaan secara lebih mendalam.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tingkat kesehatan bank mengenakan metode RBBR, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bank BUMN atau kelompok bank umum secara agregat. Penelitian yang secara khusus menganalisis PT Bank Mega Tbk dalam periode jangka menengah masih minim. Sementara itu, sejumlah penelitian sebelumnya hanya mengenakan periode pengamatan singkat sehingga belum mampu menggambarkan tren kesehatan bank secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap terkait analisis kesehatan PT Bank Mega Tbk menggunakan metode RBBR dalam rentang waktu yang lebih panjang dan mencakup kondisi sebelum, saat, dan sesudah wabah internasional COVID-19.

Kebaruan penelitian ini terletak di fokus penelitian terhadap PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan RBBR secara komprehensif melalui

analisis Risk Profile, GCG, Pendapatan serta Modal. Penelitian tidak hanya menaksirkan kondisi kesehatan bank berdasarkan rasio keuangan, tetapi juga mengkaji perkembangan kesehatan bank secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru sepanjang tahun 2024 maka diharapkan mampu memberikan informasi aktual perihal keadaan kesehatan PT Bank Mega Tbk setelah masa pemulihan ekonomi pasca wabah internasional.

PT Bank Mega Tbk termasuk bank swasta nasional yang progresif dalam industri perbankan Indonesia. Bank ini berupaya memperkuat fundamental bisnis melalui transformasi digital, peningkatan kualitas aset, dan penguatan struktur permodalan guna menjaga daya saing perusahaan. Namun demikian, meningkatnya kompleksitas risiko perbankan dan persaingan industri menuntut Bank Mega untuk mampu menjaga kualitas tata kelola, profitabilitas, dan kecukupan modal secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan analisis kesehatan bank yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara objektif berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan regulator perbankan.

Penilaian kesehatan bank melalui metode RBBR menjadi penting karena dapat menginformasikan perihal keterampilan bank dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas, mempertahankan standar tata kelola perusahaan, menghasilkan laba, serta memenuhi ketentuan kecukupan modal. Hasil analisis kesehatan bank juga dapat digunakan untuk evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan strategi bisnis dan pengelolaan risiko yang lebih efektif. Selain itu, output penelitian dapat dijadikan panduan bagi investor dan masyarakat dalam menilai tingkat stabilitas dan keamanan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan ([Amalia et al, 2024](#)).

Penelitian [Achmad dan Musthofa \(2023\)](#) menunjukkan bahwa metode RGEK memberikan hasil penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif dibandingkan CAMELS karena tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga memasukkan unsur profil risiko dan tata kelola perusahaan dalam analisisnya.

Dari hasil pembahasan, penelitian bertujuan guna meneliti serta mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk pada rentang 2019–2024 mengenakan metode Rating Bank Berbasis Risiko (RBBR), yang meliputi komponen Risk Profile, GCG, Pendapatan dan Modal. Penelitian diharapkan dapat memvisualkan mengenai keadaan kesehatan PT Bank Mega Tbk secara komprehensif serta menjadi panduan untuk penelitian mendatang terkait analisis kesehatan perbankan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan. Metode ini dengan maksud menggambarkan dan mengevaluasi keadaan kesehatan bank secara metodis dengan menggunakan data numerik dari *annual report*. Pendekatan ini diangkat karena selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan penilaian kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk mengenakan kerangka metode *Rating Bank Berbasis Risiko* (RBBR).

Salah satu bank swasta nasional tercatat di BEI dan menjadi objek penelitian yakni PT Bank Mega Tbk, dengan kantor induk beralamat di Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta Selatan. Periode pengamatan mencakup enam tahun, yaitu tahun 2019 hingga tahun 2024, yang dipilih untuk melihat tren dan pola kesehatan bank dalam jangka menengah, termasuk masa wabah internasional COVID-19 (2020–2021) serta pemulihan ekonomi setelah wabah internasional.

Data yang menjadi dasar penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang didapat melalui dokumen yang telah diterbitkan. Sumber data berasal dari *Annual Report* PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024 yang diakses melalui portal perusahaan ([www.bankmega.com](http://www.bankmega.com)) serta portal BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pencatatan data dikerjakan melalui dua cara, yakni kajian pustaka dan dokumentasi. Kajian Pustaka dilakukan melalui analisis panduan yakni buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber akademik lain yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Dokumentasi dilaksanakan melalui mengunduh dan mencatat data keuangan yang diperlukan dari laporan tahunan perusahaan, mencakup elemen-elemen seperti total aset, total kredit, kredit bermasalah, dana pihak ketiga (DPK), laba sebelum pajak, total modal, aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), pendapatan bunga bersih serta rata-rata aktiva produktif.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan mencakup empat komponen utama didalam metode RBBR, berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011.

Pertama, komponen *Risk Profile* diukur menggunakan rasio NPL dan LDR guna meninjau tingkat risiko kredit.

**Tabel 1.** Rumus dan Kriteria NPL (*Non-Performing Loan*)

Rank	Rasio (%)	Keterangan	Rumus
1	$0\% < NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat	NPL = (Kredit Bermaslah) / (Total Kredit) x 100%
2	$2\% < NPL \leq 3.5\%$	Sehat	
3	$3.5\% < NPL \leq 5\%$	Cukup Sehat	
4	$5\% < NPL \leq 8\%$	Kurang Sehat	
5	$NPL > 8\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

**Tabel 2.** Rumus dan Kriteria LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rank	Rasio (%)	Keterangan	Rumus
1	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat	LDR = (Total Kredit) / (Dana Pihak Ketiga) x 100%
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat	
3	$85\% < NPL \leq 100\%$	Cukup Sehat	
4	$100\% < NPL \leq 120\%$	Kurang Sehat	
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Kedua, sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tahun 2013, hasil evaluasi diri manajemen bank digunakan untuk menilai komponen *Good Corporate Governance* (GCG)

**Tabel 3.** Kriteria GCG (*Good Corporate Governance*)

Rank	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

Ketiga, komponen laba atau Earnings adalah untuk meneliti keterampilan bank untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu serta untuk mengukur seberapa efektif manajemen mengelola bisnis.

**Tabel 4.** Rumus dan Kriteria ROA (*Return On Asset*)

Rank	Rasio (%)	Keterangan	Rumus
1	$ROA \geq 1,50\%$	Sangat Sehat	ROA = (Laba Sebelum Pajak) / (Rata-rata Total Aset) x 100%
2	$1,25\% < ROA \leq 1,50\%$	Sehat	
3	$0,50\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	
4	$0\% < ROA \leq 0,50\%$	Kurang Sehat	
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

**Tabel 5.** Rumus dan Kriteria NIM (*Net Interest Margin*)

Rank	Rasio	Keterangan	Rumus
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat	NIM = (Pendapatan Bunga Bersih) / (Rata-rata Aktiva Produktif) x 100%
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat	
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat	
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat	
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Keempat, komponen *Capital* untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan modal suatu bank untuk menutupi aset yang memiliki risiko.

**Tabel 6.** Rumus dan Kriteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rank	Rasio (%)	Keterangan	Rumus
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat	CAR = Modal / (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)) x 100%
2	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat	
3	$8\% < CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat	
4	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat	
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Data Hasil Penelitian**

Temuan penelitian yang dianalisis berupa *Annual Report* PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024 meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan profil risiko, serta laporan tingkat kesehatan bank. Data tersebut dipergunakan sebagai acuan dalam menganalisis kesehatan bank menggunakan metode Rating Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Pendapatan, dan Modal adalah empat komponen utama yang dievaluasi selama proses analisis. Penilaian komponen Risk Profile mengenakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), komponen Pendapatan atau Earnings mengenakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), sementara komponen Modal atau Capital mengenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Nilai rasio keuangan yang diperoleh selanjutnya membandingkannya dengan standar tingkatan kesehatan bank sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk menentukan predikat kesehatan bank selama periode penelitian.

**2. Analisis faktor Fundamental Kesehatan Bank**

**1) Analisis Risk Profile**

Analisis *Risk Profile* dilakukan mengenakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio NPL guna mengukur tingkat kredit bermasalah, sementara rasio LDR guna mengukur keterampilan bank untuk memenuhi kewajiban likuiditas melalui pendistribusian kredit dibandingkan dana pihak ketiga.

**Tabel 7.** Perkembangan Rasio NPL dan LDR PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024

Tahun	NPL	Kriteria	LDR	Kriteria
2019	2,47%	Sehat	72,45%	Sangat Sehat
2020	1,41%	Sangat Sehat	60,65%	Sangat Sehat
2021	1,13%	Sangat Sehat	60,84%	Sangat Sehat
2022	1,23%	Sangat Sehat	67,72%	Sangat Sehat
2023	1,59%	Sangat Sehat	73,45%	Sangat Sehat
2024	1,70%	Sangat Sehat	69,79%	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report PT Bank Mega Tbk, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 7, rasio NPL PT Bank Mega Tbk pada masa 2019–2024 menunjukkan tren penurunan. Pada masa 2019 rasio NPL sebesar 2,47% dan terus menurun hingga mencapai 1,13% pada masa 2024. Penurunan rasio memperlihatkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit semakin baik sehingga tingkat kredit bermasalah dapat ditekan secara optimal.

Selain itu, rasio LDR PT Bank Mega Tbk selama masa penelitian berada pada kisaran 60%–72%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan likuiditas bank berada pada kondisi sangat sehat. Rendahnya rasio LDR menunjukkan bahwa penyaluran kredit masih berada dalam batas aman dibandingkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank.

Secara keseluruhan, komponen Risk Profile PT Bank Mega Tbk selama masa penelitian memperoleh predikat sangat sehat karena mampu menjaga kualitas kredit dan likuiditas secara konsisten.

## 2) Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Evaluasi GCG dilakukan berdasarkan hasil evaluasi diri manajemen yang diterbitkan oleh PT Bank Mega Tbk dalam laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 7.** Hasil Penilaian GCG PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024

Tahun	Rank	Kriteria
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat
2023	2	Sehat
2024	2	Sehat

Sumber: Annual Report PT Bank Mega Tbk, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 8, PT Bank Mega Tbk secara konsisten memperoleh ranking 2 dengan predikat “Sehat” selama periode 2019–2024. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengimplementasian tata kelola perusahaan sudah dilakukan sebaik mungkin sesuai prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Konsistensi evaluasi GCG menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Implementasi GCG yang baik juga mendukung peningkatan kepercayaan investor dan nasabah terhadap stabilitas perusahaan.

## 3) Analisis *Earnings*

Analisis *Earnings* dilakukan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Rasio ROA guna mengukur keterampilan bank untuk meraih laba melalui pengelolaan total aset yang tersedia, sementara rasio NIM guna mengukur kapabilitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif.

**Tabel 8.** Perkembangan Rasio ROA dan NIM PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024

Tahun	ROA	Kriteria	NIM	Kriteria
2019	2,72%	Sangat Sehat	4,25%	Sangat Sehat
2020	3,49%	Sangat Sehat	3,99%	Sangat Sehat
2021	4,04%	Sangat Sehat	4,25%	Sangat Sehat
2022	3,66%	Sangat Sehat	4,53%	Sangat Sehat
2023	3,17%	Sangat Sehat	4,30%	Sangat Sehat
2024	2,44%	Sangat Sehat	4,08%	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report PT Bank Mega Tbk, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 9, rasio ROA PT Bank Mega Tbk menunjukkan perkembangan selama masa penelitian. Pada masa 2019 rasio ROA sekitar 2,72% dan meningkat hingga 4,04% pada masa 2024. Meningkatnya ROA memperlihatkan bahwa kapabilitas bank dalam memperoleh laba dari total aset semakin baik.

Sementara itu, rasio NIM mengalami sedikit penurunan selama masa penelitian meskipun tetap berada di atas standar minimum 3%. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa PT Bank Mega Tbk masih mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih secara optimal walaupun menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, aspek *Earnings* PT Bank Mega Tbk berada dalam predikat sangat sehat karena mampu mempertahankan profitabilitas dan efisiensi operasional secara konsisten.

#### 4) Analisis Capital

Analisis komponen Capital dilakukan mengenakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR guna mengukur keterampilan bank dalam menyediakan modal guna memikul risiko kerugian yang mungkin terjadi.

**Tabel 9.** Perkembangan Rasio CAR PT Bank Mega Tbk masa 2019–2024

Tahun	CAR	Kriteria
2019	23,68%	Sangat Sehat
2020	31,04%	Sangat Sehat
2021	27,30%	Sangat Sehat
2022	25,41%	Sangat Sehat
2023	26,17%	Sangat Sehat
2024	25,77%	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report PT Bank Mega Tbk, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 10, rasio CAR PT Bank Mega Tbk selama masa penelitian berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sekitar 12%. Pada masa 2020 rasio CAR mencapai angka tertinggi sekitar 31,04% yang memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang solid.

Meskipun rasio CAR mengalami penurunan pada beberapa tahun berikutnya, kondisi permodalan bank tetap diposisi kriteria sangat sehat. Tingginya rasio CAR memperlihatkan PT Bank Mega Tbk memiliki keterampilan unggul dalam menyerap kemungkinan risiko kerugian dan mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan.

#### 5) Analisis Peringkat Komposit RBBR

Berdasarkan hasil penilaian seluruh aspek RBBR, PT Bank Mega Tbk memperoleh peringkat komposit yang sangat baik selama periode penelitian.

**Tabel 10.** Hasil Penilaian Komposit RBBR PT Bank Mega Tbk Tahun 2019–2024

Tahun	Komponen	Rasio		Rank	kriteria	Rank Komposit
		Ket.	Nilai			
2019	Risk Profile	NPL	2,47%	2	Sehat	1
		LDR	72,45%	1	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2	2	Sehat	
	Earnings	ROA	2,72%	1	Sangat Sehat	
		NIM	4,25%	1	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	23,68%	1	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	28	28/30 x 100% = 93,34%	
2020	Risk Profile	NPL	1,41%	1	Sangat Sehat	1
		LDR	60,65%	1	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2	2	Sehat	
	Earnings	ROA	3,49%	1	Sangat Sehat	
		NIM	3,99%	1	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	31,04%	1	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	29	29/30 x 100% = 96,67%	
2021	Risk Profile	NPL	1,13%	1	Sangat Sehat	1
		LDR	60,84%	1	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2	2	Sehat	
	Earnings	ROA	4,04%	1	Sangat Sehat	
		NIM	4,25%	1	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	27,30%	1	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	29	29/30 x 100% = 96,67%	

Tahun	Komponen	Rasio		Rank	kriteria	Rank Komposit
		Ket.	Nilai			
2022	Risk Profile	NPL	1,23%	1	Sangat Sehat	1
		LDR	67,72%	1	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2	2	Sehat	
	Earnings	ROA	3,66%	1	Sangat Sehat	
		NIM	4,53%	1	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	25,41%	1	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	29	29/30 x 100% = 96,67%	
2023	Risk Profile	NPL	1,59%	1	Sangat Sehat	1
		LDR	73,45%	1	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2	2	Sehat	
	Earnings	ROA	3,17%	1	Sangat Sehat	
		NIM	4,30%	1	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	26,17%	1	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	29	29/30 x 100% = 96,67%	
2024	Risk Profile	NPL	1,70%	1	Sangat Sehat	1
		LDR	69,79%	1	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	2	2	Sehat	
	Earnings	ROA	2,44%	1	Sangat Sehat	
		NIM	4,08%	1	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	25,77%	1	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	29	29/30 x 100% = 96,67%	

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 11, PT Bank Mega Tbk secara konsisten memperoleh Ranking Komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat”. Hasil tersebut memperlihatkan PT Bank Mega Tbk berkompeten dalam mengatasi pengaruh negatif perubahan lingkungan usaha dan faktor eksternal lainnya.

Hasil keseluruhan penelitian menegaskan yakni PT Bank Mega Tbk mempunyai fundamental keuangan yang kuat, tingkat profitabilitas yang tinggi, kualitas kredit yang baik, likuiditas yang memadai, serta kecukupan modal yang sangat baik sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank secara konsisten selama masa 2019–2024.

## KESIMPULAN

Metode *Rating Bank Berbasis Risiko* (RBBR), pada tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk selama masa 2019–2024 diposisi kriteria “Sangat Sehat”. Hasil analisis memperlihatkan bahwa komponen Risk Profile yang diukur melalui rasio NPL dan LDR berada dalam kondisi sangat baik karena bank mampu menjaga kualitas kredit dan stabilitas likuiditas secara konsisten. Komponen GCG juga memperlihatkan pengimplementasian tata kelola perusahaan yang baik dengan perolehan peringkat 2 selama periode penelitian. Sementara itu, komponen Pendapatan atau *Earnings* diukur melalui rasio ROA dan NIM memperlihatkan kemampuan institusi perbankan untuk mengoptimalkan profitabilitas, sedangkan komponen Modal atau *Capital* yang diukur menggunakan CAR memperlihatkan PT Bank Mega Tbk memiliki stabilitas dan kecukupan modal untuk menahan kerugian dan mendukung kegiatan operasional bank. Berdasarkan keseluruhan komponen tersebut, PT Bank Mega Tbk meraih *Ranking* Komposit 1 (PK-1) ber kriteria “Sangat Sehat” selama masa penelitian.

Artikel ini memiliki kelebihan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) berdasarkan standar ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian tidak hanya berfokus pada analisis rasio keuangan, melainkan mengintegrasikan aspek tata kelola perusahaan serta profil risiko sehingga menghasilkan penilaian kesehatan bank yang lebih menyeluruh. Sementara itu, penggunaan data laporan keuangan selama enam tahun memberikan gambaran perkembangan kondisi kesehatan bank secara konsisten dan objektif. Hasil penelitian diupayakan dapat menjadi panduan untuk peneliti selanjutnya serta memberikan faedah bagi pihak manajemen, investor dan masyarakat dalam menilai stabilitas dan kinerja PT Bank Mega Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A., & Musthofa, A. F. M. A. (2023). Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 11-27.

Amalia, S. N., Pratiwi, A. R., & Gultom, P. (2024). Pengaruh penggunaan mobile banking dan potensi risiko terhadap kepercayaan nasabah dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3212–3227 DOI:<https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24374>

Anwar, A. F. A., & Musthofa, A. (2023). Analisis perbandingan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC (Studi pada bank

umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017–2021). *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.35316/mazinda.viii.2648>

Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2011a). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2011b). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Dinamika Kinerja Keuangan Bank. (2025). (n.p.): Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Dinamika Kinerja Keuangan Bank/mrRgEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=NIM+ADALAH&pg=PA76&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dinamika_Kinerja_Keuangan_Bank/mrRgEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=NIM+ADALAH&pg=PA76&printsec=frontcover)

Financial Engineering Pada Bumd Air Minum. (2022). (n.p.): Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Financial Engineering Pada Bumd Air Minu/ueJNEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ROA+adalah&pg=PA41&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Financial_Engineering_Pada_Bumd_Air_Minu/ueJNEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ROA+adalah&pg=PA41&printsec=frontcover)

Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Edisi 3. (2020). (n.p.): Prenada Media. <https://www.google.co.id/books/edition/ /m7XyDwAAQBAJ?hl=id>

Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntansi Keuangan) (2024). (n.p.): Belajar AkuntansiOnline [https://www.google.co.id/books/edition/KUMPULAN JURNAL AKREDITASI SINTA AKUNTAN/3m\\_6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=good+corporate+governance+merupakan&pg=RA3-PA362&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KUMPULAN_JURNAL_AKREDITASI_SINTA_AKUNTAN/3m_6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=good+corporate+governance+merupakan&pg=RA3-PA362&printsec=frontcover)

Mengenal Dasar-Dasar Perbankan. (2022). (n.p.): umsu press. [https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal Dasar Dasar Perbankan/IZJaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+bank&pg=PA16&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Dasar_Dasar_Perbankan/IZJaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+bank&pg=PA16&printsec=frontcover)

Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank umum persero Yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia dengan pendekatan rgec. *MOTIVASI*, 8(1), 35-41. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Peluang dan Tantangan Kredit Usaha Tani pada Perbankan Konvensional. (2024). (n.p.): Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Peluang dan Tantangan Kredit Usaha Tani/hCruEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Peluang_dan_Tantangan_Kredit_Usha_Tani/hCruEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)

PT Bank Mega Tbk. (2019). *Annual Report 2019*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk.

PT Bank Mega Tbk. (2020). *Annual Report 2020*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk.

PT Bank Mega Tbk. (2021). *Annual Report 2021*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk.

PT Bank Mega Tbk. (2022). *Annual Report 2022*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk.

PT Bank Mega Tbk. (2023). *Annual Report 2023*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk.

PT Bank Mega Tbk. (2024). *Annual Report 2024*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk.

PT Bank Mega Tbk. Profil Bank Mega. <https://www.bankmega.com>. Di akses Desember tahun 2025.

Puspitasari, R. G., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank: Metode Risk-Based Bank Rating (Rbbr). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 17-33.

Rahmadani, N. P., Kirowati, D., & Kudhori, A. (2025). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC di BEI tahun 2020-2022. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 367-389.

Safitri, I., Pramono, S. E., & Zaenal, M. H. (2024). Comparative analysis of the financial performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Economics (IJEK)*, 3(1), 648-669. doi:10.55299/ijec.v3i1.900.

Surayya, S., Anisah, A., Bidin, C. R. K., Irawati, I., Muhammad, R., Rizal, S., & Busman, B. (2024). Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *Jurnal Ekonomi Trend*, 12(1), 50-67.